

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Melahirkan secara *Sectio caesarea* pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara pervaginam. Efek samping dari Tindakan *Sectio caesarea* selain rasa sakit dari insisi abdominal juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi. (Rachman, 2023). Komplikasi pasca operasi *Sectio caesarea* yang bisa timbul diantaranya peningkatan rasa sakit yang signifikan, infeksi, perdarahan, sakit punggung, kelelahan berlebihan, gangguan tidur dan beberapa masalah psikologi (Subandi, 2017). Nyeri *post* operasi terjadi karena proses insisi akan mempengaruhi ujung-ujung syaraf yang memicu reseptor nyeri. Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi tanda-tanda vital (Pristahayuningtyas, 2021). Untuk mengkaji dan mengidentifikasi nyeri pasien, maka digunakan skala nyeri. Salah satu skala nyeri diantaranya menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) (Pristahayuningtyas, 2021). *Numeric Rating Scale* (NRS) digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Skala yang ada umumnya berupa angka, dari angka 0-10 direkomendasikan 1 cm, sehingga dapat menggunakan patokan 10 cm. NRS lebih bermanfaat untuk digunakan pada fase *post* operasi. NRS sangat mudah digunakan dan merupakan skala ukur yang sudah valid.

Mobilisasi dini adalah latihan gerak sendi, gaya berjalan, toleransi aktivitas sesuai dengan kemampuan dan kesejajaran tubuh. Mobilisasi dini dapat dilakukan sejak di ruang pulih sadar dengan melakukan gerak awal seperti miring kiri atau kanan dan gerak secara pasif. Latihan mobilisasi tersebut membuat pasien untuk berkonsentrasi memfokuskan pikiran terhadap gerakan yang dilakukan (Potter & Perry, 2020). Kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan maka akan mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis & Nubatonis, 2020). Mobilisasi adalah faktor yang cenderung menonjol dalam mempercepat pemulihan *post sectio caesarea*. Selain itu, mobilisasi juga akan mengurangi resiko kekakuan otot serta sendi, peredaran darah menjadi lancar, sistem imun akan lebih diperbaiki, serta kerja fisiologis beberapa organ vital akan lebih diperbaharui (Handayani et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health Tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio caesarea* (SC) (WHO, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus

lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *Sectio caesarea* (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan data dari RSUD Srikandi IBI Jember Tahun 2021 persalinan dengan SC sebanyak 960 kasus, tahun 2022 sebanyak 900 kasus dan Tahun 2023 sebanyak 990 Kasus. (RSU Srikandi, 2024).

Faktor yang mempengaruhi tindakan bedah *Sectio Caesarea* (SC) kemungkinan adalah adanya indikasi medis dan non medis. Rata-rata lama perawatan pasien dengan *sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI adalah 2-3 hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri post operasi *sectio caesarea* yaitu dengan antisipasi, distraksi relaksasi serta mobilisasi dini. Ketika ibu mengalami nyeri ibu akan takut untuk melakukan mobilisasi dini. Kepercayaan masyarakat terhadap budaya bahwa Ibu post partum dianjurkan untuk tidak banyak bergerak agar jahitan tidak terbuka dan akan lebih sakit jika melakukan mobilisasi dini, sehingga ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini (Chapman, 2021). Mobilisasi dini penting diketahui ibu, jika tidak dilakukan akan berdampak pada terjadinya perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, peredaran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri, proses penyembuhan luka lebih lama dan infeksi pada luka. *Sectio caesarea* beresiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Cunningham et al, 2020).

Tindakan yang perlu dilakukan ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* untuk mengurangi nyeri yaitu dengan mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi. Selain itu ibu juga harus diberi informasi dan arahan untuk melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Adanya informasi yang memadai tentang pentingnya mobilisasi dini dan pengawasan dari petugas kesehatan terhadap mobilisasi dini diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Chapman, 2021). Mobilisasi aktif akan mempercepat penyembuhan luka operasi, luka sembuh akan membuat ibu nyaman menyusui dan memungkinkan untuk merawat bayinya secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Efek samping dari tindakan *Sectio caesarea* selain rasa sakit dari insisi abdominal juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi. Komplikasi pasca operasi *Sectio caesarea* yang bisa timbul diantaranya peningkatan rasa sakit yang signifikan, infeksi, perdarahan, sakit punggung, kelelahan berlebihan, gangguan tidur dan beberapa masalah psikologi. Nyeri *post* operasi terjadi karena proses insisi akan mempengaruhi ujung-ujung syaraf yang memicu reseptor nyeri. Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi

tanda-tanda vital. Kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan maka akan mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah hubungan respon nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember?
- b. Bagaimanakah motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember?
- c. Adakah hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi respon nyeri pada ibu *post partum* dengan *sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember
- b. Mengidentifikasi motivasi dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember

- c. Menganalisis hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Srikandi IBI Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan positif bagi rumah sakit untuk menyikapi dan mengambil keputusan terkait dengan masalah gambaran mobilisasi dini pada pasien *post operasi*

2. Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi dalam penanganan gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan penelitian di bidang keperawatan, terutama yang terkait dengan penatalaksanaan nyeri post operasi *sectio caesarea*.